

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

##### 1. Identifikasi

Identifikasi variabel penelitian merupakan bagian dari langkah penelitian untuk menentukan variabel-variabel yang ada di dalam penelitiannya. Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lain, atau disebut juga dengan karakteristik suatu subjek. Variabel bebas adalah variabel yang apabila berubah, akan mengakibatkan perubahan pada variabel lain. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang berubah akibat perubahan dari variabel bebas (Sudigdo & Sofyan, 2014). Adapun yang dimaksud dengan variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Juanim, 2020).

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas ( $X_1$ ) : Pengasuhan Positif
- b. Variabel Moderator ( $X_2$ ) : Pengetahuan Ibu tentang Autisme
- c. Variabel Terikat ( $Y$ ) : Fungsi Eksekutif pada Anak dengan *ASD*

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan hal penting dalam suatu penelitian agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) konsisten dengan sumber data atau responden yang satu, dengan responden yang lain. Definisi operasional dapat diartikan sebagai uraian tentang variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.1. Fungsi Eksekutif pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD)

Fungsi eksekutif merupakan proses kognitif yang membantu anak untuk mengontrol, memilih dan memonitor perilaku agar terarah dan bertujuan. Keterampilan fungsi eksekutif yang dibahas dalam penelitian ini adalah *inhibition*, *working memory* dan *cognitive flexibility*.

Fungsi eksekutif pada anak ASD dalam penelitian ini diungkap melalui Ceklis Fungsi Eksekutif, yang dimodifikasi dari ceklis : *Jericho Public Schools, "Executive Function : A Handbook for Grades K-12"*(Axelrod, 2012). Pada ceklis tersebut, diungkap perilaku-perilaku yang menunjukkan adanya disfungsi eksekutif pada anak ASD.

Ceklis ini terdiri dari 18 item dan diisi oleh ibu untuk menilai perilaku-perilaku anak yang menunjukkan disfungsi eksekutif. Skor tinggi yang diperoleh menunjukkan bahwa anak ASD tersebut memiliki keterampilan fungsi eksekutif yang rendah.

## 2.2. Pengasuhan Positif

Pengasuhan positif adalah cara yang dilakukan ibu secara positif untuk mendukung perkembangan anak. Pengasuhan positif pada penelitian ini diungkap melalui skala pengasuhan positif yang dibuat berdasarkan dimensi pengasuhan positif yang dikemukakan oleh Skinner, yaitu kehangatan (*warmth*), kontrol yang kuat / konsisten (*structure*) dan dukungan kemandirian (*autonomy support*).

Skala ini terdiri dari 36 item. Semakin tinggi skor skala pengasuhan positif yang diperoleh, maka menunjukkan semakin baik pula pengasuhan positif yang diberikan oleh ibu.

## 2.3. Pengetahuan Ibu tentang Autisme

Pengetahuan ibu tentang autisme yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang diperoleh ibu tentang hal-hal yang berkaitan dengan autisme, gejala yang muncul, keterbatasan yang dialami dan apa yang harus dilakukan untuk mengembangkannya.

Pengetahuan ibu tentang autisme diungkap melalui ceklis pengetahuan ibu tentang autisme. Ceklis ini terdiri dari 20 item. Semakin tinggi skor ceklis pengetahuan ibu tentang autisme, menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang autisme.

## B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2020). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berawal dari teori, menuju data dan akan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan dengan menggunakan hasil hitung statistik (Sudigdo & Sofyan, 2014).

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, moderasi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur menurut Ulber Silalahi (2018), digunakan untuk mempelajari efek langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) dalam hubungan multivariat. Semua variabel (dependen, independen dan moderasi) dalam analisis jalur merupakan variabel yang dapat diukur langsung (*observable*). Model teoritis tentang hubungan antara sejumlah variabel dalam analisis jalur dinyatakan dalam suatu diagram yang disebut Diagram Jalur (*Path Analysis*). Diagram ini menjelaskan variabel dependen (Y) ditentukan oleh variabel independen ( $X_1$ ) bersama dengan variabel mediator ( $X_2$ ) yang menjelaskan hubungan antara variabel ( $X_1$ ) dan variabel (Y).

## C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah seorang individu yang turut berpartisipasi dalam sebuah penelitian, yang mendukung tercapainya tujuan dan

bertanggungjawab atas keterlibatannya. Partisipan penelitian diambil sebagai sampel yang dapat mewakili populasi. Populasi merupakan sejumlah besar subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Karakteristik populasi yang diambil sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah seorang ibu yang memiliki anak autis, berusia 6 – 12 tahun yang tinggal bersama dalam satu rumah dan berdomisili di Kota Semarang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2020). Teknik ini dipilih dengan pertimbangan partisipan penelitian ditetapkan dengan kriteria tertentu.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa skala dan ceklis yang ditujukan pada subyek penelitian. Skala ini berupa daftar yang berisikan ciri-ciri tingkah laku yang dicatat secara bertingkat dan digunakan untuk mengelompokkan, menggolongkan dan menilai seseorang (Notoatmodjo, 2018). Sedangkan ceklis yang dimaksud menurut Aiken adalah bentuk instrumen psikometrik yang paling sederhana, yang berisi kata-kata, kalimat-kalimat, pernyataan-pernyataan yang berisikan kegiatan atau pikiran-

pikiran dari individu yang sedang menjadi focus perhatian atau yang sedang diamati (Rabbani, 2020). Skala dan ceklis yang diajukan ini akan disebarakan melalui media online dengan *Google Form* dan akan diisi oleh ibu, sebagai subyek penelitian.

Proses pengambilan data pada penelitian ini diawali dengan memberikan *informed consent* pada calon responden. Setelah mendapatkan persetujuan, maka proses pengambilan data dilakukan dengan mengirimkan *Google Form*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1 skala, yaitu skala pengasuhan positif dan 2 ceklis, yaitu pengetahuan ibu tentang autisme dan keterampilan fungsi eksekutif, yang ketiganya diisi oleh ibu.

### **1. Ceklis Fungsi Eksekutif**

Ceklis ini bertujuan untuk mengungkap keterampilan-keterampilan fungsi eksekutif pada anak dengan ASD yang berkaitan dengan *inhibition*, *working memory* dan *cognitive flexibility*.

Ceklis fungsi eksekutif dalam penelitian ini dibuat sebanyak 18 item yang menunjukkan adanya perilaku disfungsi eksekutif dan mewakili masing-masing dimensi fungsi eksekutif, yaitu terdapat 6 item untuk *inhibition*, 6 item untuk *working memory* dan 6 item untuk *cognitive flexibility*. Item-item tersebut akan disusun dalam bentuk ceklis dengan pilihan jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ yang diisi oleh ibu.

Semakin tinggi skor ceklis keterampilan fungsi eksekutif, menunjukkan semakin rendahnya keterampilan fungsi eksekutif yang dimiliki oleh anak

tersebut. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor keterampilan fungsi eksekutif menunjukkan semakin tinggi keterampilan fungsi eksekutif anak tersebut. Skor tertinggi untuk *inhibition* adalah 6, skor tertinggi *working memory* adalah 6 dan skor tertinggi untuk *cognitive flexibility* adalah 6. Skor total tertinggi fungsi eksekutif dalam ceklis ini adalah 18.

Rancangan aitem Ceklis Fungsi Eksekutif pada Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1 Blueprint Ceklis Fungsi Eksekutif pada Anak ASD**

No.	Dimensi	Item
1	<i>Inhibition</i>	6
2	<i>Working Memory</i>	6
3	<i>Cognitive Flexibility</i>	6
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>

## 2. Skala Pengasuhan Positif

Skala ini diungkap melalui dimensi pengasuhan positif yang dikemukakan oleh Skinner, yaitu *warmth* (kehangatan), *structure* (kontrol kuat / konsisten) dan *autonomy support* (dukungan kemandirian). Ketiga dimensi positif ini kemudian disusun kalimat sederhana yang dapat mewakili masing-masing dimensi dan disusun kembali secara acak.

Skala pengasuhan positif dibuat dalam 36 item pernyataan yang terdiri dari delapan belas item *favorable* dan delapan belas aitem *unfavorable*. Item-item tersebut akan disusun dalam bentuk skala yang menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang (K) dan Tidak Pernah (TP). Skor item *favorable* bergerak dari nilai tiga (SL) sampai dengan nol (TP).

Sedangkan untuk skor *unfavorable*, skor bergerak dari nilai nol (SL) sampai dengan tiga (TP).

Semakin tinggi skor skala pengasuhan positif yang diperoleh, maka menunjukkan semakin baik pula pengasuhan positif yang diberikan oleh ibu. Rancangan item Skala Pengasuhan Positif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 2 Blueprint Skala Pengasuhan Positif**

No.	Dimensi Pengasuhan Positif	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Warmth</i>	6	6	12
2	<i>Structure</i>	6	6	12
3	<i>Autonomy Support</i>	6	6	12
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

### 3. Ceklis Pengetahuan Ibu tentang Autisme

Ceklis ini bertujuan untuk mengungkap pengetahuan ibu terhadap autisme yang disusun berdasarkan indikator pengetahuan dasar tentang autisme, yaitu hal-hal tentang autisme, gejala yang muncul, keterbatasan yang dialami dan apa yang harus dilakukan untuk mengembangkannya.

Berdasarkan empat indikator tersebut, kemudian disusun kalimat-kalimat sederhana yang mewakili tiap-tiap indikator dan disusun kembali secara acak. Ceklis Pengetahuan Ibu tentang Autisme dibuat sebanyak 20 item. Item-item tersebut akan disusun dalam bentuk ceklis yang menggunakan dua alternatif jawaban, yaitu Benar (skor 1) dan Salah (skor 0). Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang autisme.



Rancangan item Ceklis Pengetahuan Ibu tentang Autisme dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Pengetahuan Ibu tentang Autisme**

No.	Indikator	Item
1	Tentang Autisme	5
2	Gejala Autisme	5
3	Keterbatasan	5
4	Yang harus dilakukan	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

### E. Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, kemudian dibuat suatu kesimpulan. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dan untuk memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian, yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Metode ini digunakan untuk melihat hubungan langsung dan hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan tidak langsung tersebut dipengaruhi oleh variabel antara (variabel intervening atau variabel moderasi). Hasil Analisis Jalur digambarkan melalui Diagram Analisis Jalur (*Path Analysis*) (Juanim, 2020).

## 1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum digunakan dalam penelitian, skala ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala yang sudah disusun mampu mengukur apa yang hendak diukur dengan menggunakan uji korelasi antar skor tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total skala. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi *Product Moment* dan dikoreksi dengan teknik *part-whole*. Untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, akan dilihat pada Tabel Nilai *Product Moment* dalam buku Statistik (Notoatmodjo, 2018).

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil pengukuran yang didapat harus konsisten atau *ajeg*, artinya, bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama, maka hasilnya akan tetap sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.